

Pelatihan batik dan ecoprint di Canting Buana Kreatif: pendidikan berbasis praktek dan budaya

Temmy Thamrin¹, Zainal Arifin², Widiyanti³, Kendall Malik⁴, Ferry Fernando⁵, Maulid Hariri Gani⁵

¹Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Indonesia

²Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas, Indonesia

³Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Indonesia

⁴Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Indonesia

⁵Antropologi Budaya, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Padangpanjang, Indonesia

Penulis korespondensi : Kendall Malik

E-mail : kendallmalik1981@gmail.com

Diterima: 28 Februari 2024 | Direvisi: 26 Maret 2024 | Disetujui: 26 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Salah satu tugas yang diamanatkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan ini merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi sebagai dosen di Perguruan Tinggi, disamping tugas pokok dan fungsi lainnya, yakni pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Canting Buana Kreatif yang ada di Nagari Bukik Surungan, Kotamadya Padangpanjang Sumatera Barat. Pelatihan ini mengangkat tema Pendidikan Berbasis Praktek dan Budaya. Tema ini sengaja diambil karena para peserta pelatihan merupakan mahasiswa-mahasiswa yang tidak pernah bersentuhan secara langsung dengan hal-hal yang berbau seni dan praktek kriya, sehingga penting untuk memperkenalkan secara langsung apa dan bagaimana batik dan *ecoprint* itu sendiri, dengan demikian mahasiswa yang selama ini hanya mengenal teori saja, ketika mereka berinteraksi secara langsung dan mempraktekan kegiatan itu sendiri, maka diharapkan pada akhirnya mereka juga dapat memberikan pelatihan dimaksud kepada siswa-siswa asing yang mereka ajar kelak kemudian hari. Metode pelatihan dengan cara demonstrasi secara langsung bagaimana membuat batik, yang tentu saja diperkenalkan terlebih dahulu teori-teorinya. Setelah memahami teorinya, para peserta langsung mempraktekannya pada selembar kain, baik itu membuat pola sampai menghasilkan kain batik maupun *ecoprint* itu sendiri. Pada akhirnya, diharapkan para peserta pelatihan ini nantinya dapat menularkan ilmu yang mereka dapatkan kepada siswa-siswa asing yang nantinya akan belajar lebih lanjut kepada mereka, apa dan bagaimana batik dan *ecoprint* itu sendiri.

Kata kunci: batik; *ecoprint*; pelatihan.

Abstract

One of the tasks assigned to Tri Dharma Perguruan Tinggi is community service. This is one of the main tasks and functions of a lecturer in Higher Education, besides other main tasks such as teaching and research. The activity of community service was carried out at *Canting Buana Kreatif* located in Nagari Bukik Surungan, Padangpanjang, West Sumatra. The theme of the training is Practice and Culture-Based Education. This theme was deliberately chosen because the training participants are students who have never had direct contact with matters related to art and craft practice, so it is important to introduce directly what and how Batik and *Ecoprint* are, the students who have learned only theory, when they interact in person and practice the excitement themselves, then hopefully in the end they will also be able to provide the training intended for foreign students that they will be taught later on. The training method involves a direct demonstration of how to make Batik, which of course introduces the theories first. After understanding the theory, the participants immediately put it into practice on a piece of cloth, either making patterns to produce Batik cloth or the *ecoprint* itself. In the end, it is hoped that the training participants will be able to pass on the knowledge they have gained to foreign students who will later

learn more from them about what and how batik and ecoprint itself are.

Keywords: batik; ecoprint; training.

PENDAHULUAN

Canting Buana Kreatif terletak di Nagari Bukik Surungan, Kecamatan Padangpanjang Barat Kotamadya Padangpanjang Sumatera Barat. Canting Buana Kreatif adalah tempat edukasi bagi masyarakat yang berkeinginan lebih mengetahui apa dan bagaimana batik dan ecoprint itu sendiri, dimana *owner* dari Canting Buana ini merupakan salah satu dosen Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan merupakan satu-satunya asesor batik yang ada di pulau Sumatera saat ini yang mempunyai lisensi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

Pelatihan mahasiswa dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmi Budaya Universitas Bung Hatta ini, pada dasarnya hanyalah memperkenalkan kepada para mahasiswa bagaimana teknik membatik secara sederhana, dimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan ini dapat menjadi bahan mereka untuk memperkenalkan salah satu kekayaan seni Indonesia, yakni batik sendiri. Namun demikian, prinsip-prinsip kelimuan tetap diajarkan ketika pelaksanaan pelatihan dimaksud, dimana pelatihan dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan-tahapan, yakni mengajarkan apa itu yang dimaksud batik secara teoritis, ditambah dengan teori-teori dan konsep-konsep budaya. Tahap selanjutnya adalah mengajarkan kepada mahasiswa membuat desain secara detail yang merupakan kreasi masing-masing mahasiswa yang ada dalam pikiran mereka saat itu, sehingga kesan alami didapat nantinya ketika menghasilkan desain itu sendiri. Setelah tahapan mendesain selesai, maka semua peserta melakukan praktek memindahkan pola pada kain yang sudah disiapkan, kemudian mencanting, lalu pewarnaan, fixasi dan tahap terakhir proses ngelorod, yakni proses menghilangkan lilin pada kain.

Setelah praktek membatik diatas dianggap selesai dan mahasiswa telah memahami prinsip-prinsip membatik itu sendiri, maka pelatihan kedua juga diajarkan, yakni memperkenalkan teknik *ecoprint* dengan memanfaatkan warna alam dan tumbuh-tumbuhan disekitar area Canting Buana Kreatif. Pelatihan dan praktek ini secara langsung dilaksanakan dan diawasi secara detail, sehingga semua mahasiswa tahu dan faham bagaimana menghasilkan *ecoprint*, baik itu memperkenalkan tumbuhan-tumbuhan yang dapat dipergunakan, praktek memukul daun-daunan atau tumbuh-tumbuhan pada selembar kain, hingga menghasilkan motif *ecoprint* itu sendiri dalam selembar kain.

Capaian dan target serta tujuan yang diharapkan setelah pelatihan ini dilakukan adalah, dimana seluruh mahasiswa yang terlibat memiliki *knowledge* (pengertian), *skill* (keterampilan) sederhana dalam membuat desain, serta dapat mempraktekan secara langsung bagaimana membuat batik dan *ecoprint* itu sendiri, karena pelatihan batik yang diperkenalkan disini secara visual adalah bagaimana mendesain atau motif alami, karena sifat pelatihan hanyalah memperkenalkan apa itu batik dan *ecoprint* secara teori dan praktek secara langsung, dan pada akhirnya diharapkan mereka dapat menularkan ilmu yang di dapat saat ini kepada murid-murid yang mereka ajar nantinya, baik ketika mereka berkiprah di dalam maupun luar negeri nantinya.

METODE

Sebagai seorang pendidik di perguruan tinggi, maka melaksanakan kegiatan pelatihan dan praktek lapangan merupakan salah satu bentuk kegiatan try dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Canting Buana Kreatif yang berlokasi di Nagari Bukik Surungan Kota Padangpanjang Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 4 Nopember 2023, yang melibatkan sebanyak 30 orang mahasiswa dari Jurusan Sastra Inggris Universitas Bung Hatta Padang, dimana semua mahasiswa ini sedang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA), sehingga diharapkan nantinya para mahasiswa dapat memperkenalkan budaya dan seni Indonesia, khususnya batik, kepada siswa-siswa dari berbagai negara yang mengambil kelas Bahasa Indonesia nantinya.

Pelatihan batik tulis dan *ecoprint* ini sendiri dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran, yakni metode ceramah, demonstrasi dan diakhiri dengan praktek secara langsung. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan memberikan pengetahuan singkat apa yang dimaksud dengan batik, karna tidak sedikit orang yang tidak faham batik itu sendiri, karena mereka menyamakan arti batik dengan kain bermotif batik dari hasil *print out* mesin-mesin produksi. Setelah memberikan pemahaman akan batik, para mahasiswa jugadiberikan pengetahuan tentang konsep dan teori budaya secara umum, dan cara membuat batik tulis dan *ecoprint* secara umum, sehingga dari semua hal-hal yang menyangkut persoalan teoritis ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan konprehensif dan mendalam.

Disini, semua mahasiswa yang mengikuti pelatihan diberi pemahaman terlebih dahulu tentang konsep dan teori budaya dari beberapa ahli, sehingga pemahaman mereka akan apa itu budaya dapat berguna ketika nantinya menjelaskan lebih lanjut batik yang akan mereka praktekan, sehingga antara teori dan praktek dapat berpadu dalam pelaksanaannya. Setelah itu, para peserta diberikan pelatihan membuat yang meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Membuat desain:

Semua mahasiswa dilatih untuk membuat desain, desain yang diajarkan disini dalam konteks yang sederhana sesuai dengan imajinasi peserta, namun tetap mengikuti standarisasi SKKNI batik itu sendiri.

b. Proses pemindahan desain

Pada proses ini, para peserta diajarkan bagaimana memindahkan desain yang telah mereka hasilkan sebelumnya keatas kain dengan cara meniplak menggunakan pensil.

c. Mencanting

Pada proses ini, para peserta diajarkan bagaimana memegang canting yang benar dan posisi canting itu sendiri ketika melakukan semua prosesnya. Hal ini perlu dilakukan karena para peserta pemula dan baru pertama kali memegang canting, agar proses dari mencanting tersebut sesuai dengan standarisasi dalam memproduksi batik tulis.

d. Pewarnaan

Setelah dilakukan proses mencanting, para mahasiswa yang menjadi peserta juga diajarkan bagaimana melakukan pewarnaan, baik itu pewarnaan kimia maupun sintetis, dengan teknik colet dan celup.

e. Melorod

Disini ngelorod merupakan sebuah proses dimana para mahasiswa kita ajarkan bagaimana menghilangkan lilin/malam pada kain yang mereka lakuka sebelumnya, yaitu dengan cara merebus kain pada air yang mendidih.

Setelah materi pelatihan membuat diatas sudah selesai, maka para mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan ini diajarkan materi pelatihan yang kedua, yakni *ecoprint*. Pelatihan dimaksud, metode ajarnya juga dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga para mahasiswa ini benar-benar memahami dan menguasai keterampilan *ecoprint* tersebut dengan baik. Adapun tahapan-tahapan *ecoprint* itu sendiri meliputi:

a. Memordian kain

Mahasiswa dilatih dalam memordan kain sesuai standar, agar kain yang akan di *ecoprint* mudah menyerap kain.

b. Proses membuat warna alam

Setelah kain di mordan, mahasiswa diajarkan pembuatan warna alam dari tanaman yang ada disekitar, dengan cara merebus pinang atau tumbuh-tumbuhan untuk menghasilkan warna alam dimaksud.

c. Menata daun

Proses menata daun dilakukan sesuai dengan kreativitas mahasiswa masing-masing, dimana komposisi daun-daun tersebut disesuaikan dengan fungsi produk yang ingin dihasilkan. Proses menata daun ini penting agar mahasiswa bisa langsung mempraktekan imajinasi mereka dengan

karya yang ingin mereka hasilkan.

d. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan mempergunakan pewarnaan alam, dengan teknik blangket, dimana kain bagian blangket dicelupkan kedalam warna alam, dan disisi lain kain pertama ditutup, kemudian digulung dan diikat.

e. Mengukus

Proes mengukus ini adalah proses mentransfer motif dari daun pada kain, yakni dengan cara mengukus kain pada air mendidih selama 2 jam, setelah proses inidijalankan baru kain dibuka dan dikeringkan.

Semua proses membatik maupun *ecoprint* diatas, pada akhirnya diharapkan semua mahasiswa yang mengikuti pelatihan mendapatkan ilmu bagaimana cara dan teknik membatik dan *ecoprint*. Setelah semua ini mereka fahami dan kuasai, mereka dapat lebih leluasa menghasilkan berbagai corak yang menarik sesuai dengan imajinasi kreatifitas mereka masing-masing, bernilai estetik, serta diharapkan juga mereka dapat mengajarkan pelatihan dan pemahaman sederhana tentang batik kepada murid-murid mereka nantinya. Semua ini menurut Yudoyono (2010), menjadikan batik tulis pada akhirnya memiliki ciri khas yang menuntut tingkat ketelitian dan kesabaran kita sebagai manusia dalam menghasilkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan membatik dan *ecoprint* pada mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah BIPA pada Jurusan Sastra Inggris Universitas Bung Hatta ini, pada dasarnya ingin menghasilkan tenaga-tenaga pendidik dalam level yang sederhana, mereka dapat mentransfer ilmu membatik dan *ecoprint* kepada siswa-siswa asing yang kelak akan mengambil kelas Bahasa Indonesia. Disamping itu, merujuk pada edukasi membatik, diharapkan juga dapat melahirkan generasi penerus yang akan melestarikan batik yang telah diakui UNESCO, dan *ecoprint* yang merupakan produk ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat menciptakan batik kreatif dan inovatif kelak kemudian hari. Disini, walau motif yang mereka hasilkan dibuat disederhanakan dengan cara mencurahkan ide-ide yang ada pada para mahasiswa tersebut, namun tetaplah diajarkan juga standar bentuk asli dari batik tulis tersebut, seperti garis klowong, isen, cecek dan nembok, walau dalam lingkup sepiintas, agar mereka tetap memahami bentuk-bentuk asli batik itu sendiri.

Pada dasarnya, pelatihan membatik dan *ecoprint* yang dilakukan oleh para mahasiswaini adalah bagian dari memelihara nilai-nilai budaya yang ada. Sp Gustami (2008: 44) mengungkapkan, kontinuitas dan perubahan sebuah seni kriya yang mengandung nilai luhurbudaya bangsa akan tetap terpelihara dengan baik, apabila usaha pengembangannya didasarkan atas pemikiran yang rasional, kepekaan cita rasa estetik dan keyakinan iman yang kuat. Disini pada akhirnya, mahasiswa yang mengikuti pelatihan membatik ini adalah bagiandari kontinuitas dan perubahan itu sendiri, dimana pada akhirnya para peserta pelatihan dapat memahami dan melaksanakan bagaimana teknik membatik dan *ecoprint* itu sendiri, walau dalam lingkup yang sederhana sesuai dengan kapasitas mahasiswa itu sendiri.

Pelatihan membatik dan *ecoprint* bagi mahasiswa Sastra Inggris Universitas Bung Hatta yang sedang mengambil mata kuliah BIPA ini, merupakan kegiatan mengasah keterampilan (*skill*) yang pada akhirnya dapat menularkan keterampilan tersebut kepada siswa-siswa asing sehingga secara tidak langsung juga memperkenalkan salah satu kebudayaan Indonesia ke manca negara. Disini, para mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dasar dalam membuat batik dengan tehknik batik tulis mempergunakan pewarna teknik colet (lukis).

Walaupun pelatihan ini hanya memberikan pengetahuan dan pelatihan dasar tentang batik dan *ecoprint*, namun tetap diberikan bimbingan dan arahan untuk menghasilkan produk yang telah menjadi standarnya, baik itu dimulai dari desain atau motif yang diinginkan, dan penempatan motif yang baik. Setelah itu, para mahasiswa pelatihan diberikan juga pelatihan bagaimana mewarnai agar batik yang dibuat menghasilkan warna yang baik dan rata sesuai dengan standar yang telah ada dalam pewarnaan batik. Setelah itu, diajarkan proses mengunci warna (*fiksasi*) sehingga memahami proses ini dengan

benar, dan terakhir tentu saja proses menghilangkan lilim/malam (*melorod*) pada kain batik yang telah diwarnai tersebut.

Setelah pelatihan membatik ini telah difahami oleh para mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan, demikian juga dengan pelatihan dengan teknik *ecoprint*, dimulai dari memordan kain, yakni proses menghilangkan kanji pabrik yang terdapat pada kain sebelum proses *ecoprint* dilakukan, agar nantinya saat dilakukan proses *ecoprint* warna dari tumbuh-tumbuhan bisa menyerap ke pori-pori kain itu sendiri. Setelah proses ini selesai, makadilakukanlah pewarnaan alami dari tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar tempat pelatihan. Tahapan selanjutnya menata daun kedalam kain yang ingin dihasilkan dalam proses *ecoprint* itu sendiri, dimana komposisinya tentu saja disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing mahasiswa. Setelah proses pewarnaan, maka *ecoprint* ini ditutup dengan mengukus kain pada air yang mendidih, agar hasil yang diinginkan baik adanya.

Tahapan-tahapan pelatihan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Bung Hatta di Canting Buana Kreatif ini adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan dan arahan mengenaik materi dan proses pelatihan



Gambar 1. Pemateri Ibu Widiyanti dan Dosen Pengambu BIPA Ibu Temmy Thamrin
(Foto: Hariri, 2023)



Gambar 2. Proses pelatihan, pengenalan apa itu batik dan *ecoprint*
(Foto: Hariri, 2023)

2. Proses membuat dan memindahkan desain



Gambar 3. Membuat desain (Foto: Hariri, 2023)



Gambar 4. Memindahkan desain (Foto: Hariri, 2023)

3. Proses Mencanting



Gambar 5. Mencanting pada selemba kain(Foto: Hariri, 2023)



Gambar 6. Mencanting pada selemba kain(Foto: Hariri, 2023)

4. Proses Mewarnai



Gambar 7. Proses mencolet (Foto: Hariri, 2023)

5. Proses *Ecoprint*



Gambar 8. Persiapan daun-daunan(Foto: Hariri, 2021)



Gambar 9. Proses pembuatan warna alam(Foto: Hariri, 2021)



Gambar 10. Proses *ecoprint* (Foto: Hariri, 2023)

6. Proses Melorot



Gambar 11. Ngelorod (Foto: Hariri, 2023)

7. Foto bersama



Gambar 12. Hasil Batik dan *Ecoprint* (Foto: Hariri, 2023)



Gambar 13. Tim Pengajar dan Pelatih Canting Buana Kreatif(Foto: Hariri, 2023)

Sosialisasi dan penerapan natural therapy dalam upaya peningkatan asi eksklusif di Poskesdes desa Bagik Polak Barat

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan membuat batik dan *ecoprint* bagi Mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta Padang ini merupakan salah satu bentuk pelatihan singkat agar para peserta dapat memahami dan mempraktekan bagaimana cara membuat batik dan *ecoprint* itu sendiri, sehingga ketika nantinya mereka menjadi guru pada siswa-siswa asing yang mereka ajar, mereka dapat memperkenalkan lebih lanjut salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia ini, khususnya batik khas dari Minangkabau. Disamping itu, pelatihan ini pada akhirnya juga diharapkan baik batik tulis dan *ecoprint* semakin di kenal oleh khalayak umum.

Pelatihan ini pada dasarnya juga merepresentasikan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan bahwasanya alam menyediakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan masyarakat semua, yang tentu saja pemanfaatan sumber daya alam ini harus berbasis pada ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan itu sendiri. Sementara disisi lainnya, kegiatan pelatihan juga mengasah jiwa seni pada para mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan, dimana selama ini mungkin saja mereka tidak pernah bersinggungan dengan hal-hal yang berbau kesenian secara langsung seperti ini, yang pada akhirnya ini semua diharapkan membuka kepekaan rasa, kesabaran dan ketelatenan, serta dapat merangsang jiwa berkesenian mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelatihan ini tidak akan pernah terlaksana tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itulah kami mengucapkan terima kasih kepada: 1). Rektor Universitas Bung Hatta; 2). Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta; 3). Owner dan pelatih Batik Canting Buana Kreatif Padangpanjang; 4). Seluruh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya yang mengikuti kegiatan pelatihan dimaksud.

Tentu saja kegiatan ini juga melibatkan banyak pihak diluar yang disebutkan diatas, untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, karna tanpa peran mereka pelatihan ini akan sulit diwujudkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar et al., (2021). Pelatihan Membuat batik bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar
- Alia Akhmad STMIK Duta Bangsa Surakarta, (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)
- Gani, Widiyanti, Yandri, & Akbar, (2022). Pelatihan Batik Tulis dan Batik Ecoprint di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota
- Gani et al., (2022). Pelatihan Batik Dan Manajemen Kewirausahaan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung
- Gani et al., (2023). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Berbasis Inovasi Anyaman Mansiang Dan Ikat Celup Bagi Pelaku Seni Sumatera Barat
- Ita & Ngura, (2021). Pelatihan Pembuatan Masker Kain Berbahan Katun Ambose Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Bersama Mandiri Tailor Malanuzza Ngada
- Murwati et al., (2013). REKAYASA PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK KHAS MELAYU Development Engineering of Unique Design Motif Batik Melayu
- Pangesti, (2019). Motif Dan Warna Batik Subama Kroya Cilacap Motif And Color Batik Subama Kroya Cilacap
- Purwo Sedjati & Tunjung Sari, (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil
- Sukirman, (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan
- Widiyanti et al., (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar
- Yulimarni et al., (2021). Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang

Panjang

Yulimarni, Ditto, et al., (2022). Pelatihan Batik dalam Excellent Project (Excpro) Siswa/Siswi SMA Excellent Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar

Yulimarni, Widdiyanti, et al., (2022). Pelatihan Batik Tulis bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang